

## FINANCIAL EDUCATION FOR SOCIETY : KONTRIBUSI MAHASISWA AKUNTANSI

Rendras Hartono<sup>a,1</sup>, Husnun Laila Ramadina<sup>b,2</sup>, Rachmawati Hamzah<sup>c,3</sup>, Muhammad Farhan Alfi Nabil<sup>d,4</sup>

<sup>abcd</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[rendras190@gmail.com](mailto:rendras190@gmail.com); <sup>2</sup>[lailaramadina247@gmail.com](mailto:lailaramadina247@gmail.com) ; <sup>3</sup>[rahmaaj1122@gmail.com](mailto:rahmaaj1122@gmail.com);

<sup>4</sup>[farhanalfinabil1230@gmail.com](mailto:farhanalfinabil1230@gmail.com)

\* [rendras190@gmail.com](mailto:rendras190@gmail.com)

---

### Abstrak

Minimnya pemahaman literasi keuangan di kalangan pelajar menjadi tantangan dalam membentuk generasi muda yang bijak secara finansial. Mitra kegiatan ini adalah SMKN 38 Jakarta Pusat, di mana banyak siswa belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran, dan pengendalian pengeluaran. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi finansial dasar kepada siswa agar mereka dapat mengelola keuangan pribadi secara bijak dan mandiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari dengan peserta sebanyak 35 siswa dari jurusan tata busana. Hasil pengabdian menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, yang terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Para siswa juga mengungkapkan pemahaman baru mengenai pentingnya menabung, mencatat pengeluaran, dan membuat rencana keuangan pribadi. Kesimpulannya, edukasi finansial dapat membangun kesadaran siswa terhadap pengelolaan keuangan sejak usia sekolah. Saran yang diberikan adalah pelaksanaan program lanjutan secara berkala dengan dukungan pihak sekolah.

**Kata Kunci:** *literasi keuangan; siswa SMK; edukasi finansial; pengelolaan keuangan;*

---

### Abstract

*The lack of financial literacy among vocational students, particularly in the Fashion Design program, presents a challenge in preparing youth to be financially independent in both professional and entrepreneurial contexts. The partner in this community service program was SMKN 38 Central Jakarta, where many students had limited understanding of personal finance, business budgeting, and income management from garment production. The goal of this activity was to provide students with basic financial education to help them manage their finances wisely, especially in the fashion business context. The methods used included interactive presentations, group discussions, and Q&A sessions. The activity was conducted in one day with 50 participants from the Fashion Design department. The results showed high enthusiasm from the students, as reflected in their active participation in discussions. Students gained new insights into the importance of recording income and expenses, planning production budgets, and creating personal and business financial plans. In conclusion, financial education effectively fosters financial awareness among Fashion Design students. It is recommended that similar programs be conducted regularly with school support and interdepartmental collaboration.*

---

**Keywords:** *financial literacy; fashion design; vocational students; financial education; youth entrepreneurship;*

## PENDAHULUAN

Di era digital, literasi keuangan menjadi keterampilan penting, terutama bagi Generasi Z yang akrab dengan teknologi namun masih minim pemahaman dalam mengelola keuangan pribadi. Siswa jurusan Tata Busana di SMKN 38 Jakarta Pusat merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku konsumtif karena belum dibekali edukasi finansial yang aplikatif. Hasil observasi menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terkait pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, serta pentingnya membedakan keuangan pribadi dan usaha. Menurut Octrina et al. (2023), Generasi Z cenderung mudah terpapar informasi digital namun tidak diimbangi dengan literasi keuangan, sehingga rentan terhadap keputusan keuangan yang keliru dan investasi ilegal. Padahal, seperti disampaikan Lusardi dan Mitchell (2014), pemahaman keuangan dasar memiliki dampak signifikan terhadap perilaku ekonomi yang sehat sejak usia muda. Pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi literasi keuangan dasar secara praktis dan interaktif kepada siswa Tata Busana, melalui metode penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan ini dipilih agar sesuai dengan karakter digital-native siswa dan kebutuhan mereka sebagai calon pelaku usaha mandiri.

Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk pola pikir finansial yang bertanggung jawab, serta menumbuhkan kesadaran untuk merencanakan keuangan pribadi dan usaha secara sederhana namun efektif. Edukasi ini sekaligus menjadi upaya awal dalam memperkuat kemandirian ekonomi pelajar yang berpotensi menjadi wirausahawan muda. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk pola pikir finansial yang bertanggung jawab, serta menumbuhkan kesadaran untuk merencanakan keuangan pribadi dan usaha secara sederhana namun efektif. Edukasi ini sekaligus menjadi upaya awal dalam memperkuat kemandirian ekonomi pelajar vokasi yang berpotensi menjadi wirausahawan muda. Selain itu, melalui peningkatan literasi keuangan, diharapkan siswa dapat menghindari jebakan utang konsumtif dan mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 38 Jakarta Pusat, tepatnya di Jl. Karet Pasar Baru Timur 2 No.13, RT.13/RW.8, Karet Tengsin Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat, pada tanggal 2 Mei 2025. Kegiatan ini ditujukan bagi siswa jurusan Tata Busana, yang terdiri dari remaja

usia 16–18 tahun dengan total partisipan sebanyak 35 orang. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi nonformal terhadap kebiasaan dan pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang saku, hasil usaha, serta sikap terhadap konsumsi dan menabung. Tahap ini bertujuan untuk merancang penyampaian materi yang sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan peserta. Setelah tahap awal, dilakukan sesi penyuluhan yang membahas konsep dasar keuangan pribadi, pentingnya menyusun anggaran sederhana, serta bagaimana mengidentifikasi bentuk-bentuk investasi ilegal yang sering menyasar generasi muda. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pengelolaan keuangan menggunakan contoh kasus sederhana, seperti menghitung pemasukan dari hasil karya Tata Busana, mencatat pengeluaran, serta membuat rencana tabungan bulanan. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan tampilan aplikasi keuangan digital yang biasa digunakan masyarakat, agar mereka mampu memahami cara kerja dan risiko penggunaannya. Untuk mendukung efektivitas penyampaian materi, digunakan beberapa alat bantu, seperti modul sederhana literasi keuangan,

worksheet untuk latihan pencatatan keuangan, dan contoh visual dari aplikasi keuangan populer. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan interaksi peserta, umpan balik lisan saat diskusi, serta refleksi singkat di akhir kegiatan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta berkembang.

Selama seluruh rangkaian kegiatan, mahasiswa akuntansi yang terlibat sebagai fasilitator berperan aktif mendampingi, memberi penjelasan tambahan, serta mendorong siswa untuk bertanya dan berbagi pengalaman. Pendekatan interaktif ini dipilih agar siswa lebih mudah memahami materi dan merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga transfer pengetahuan dapat terjadi secara alami dan menyenangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 38 Jakarta Pusat diikuti oleh 35 siswa dari jurusan Tata Busana. Kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah maupun siswa. Sebelum kegiatan dimulai, peserta tampak belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan, termasuk pentingnya membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha kecil.

Dalam sesi awal kegiatan, dilakukan tanya jawab untuk menggali pemahaman dasar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya sekitar 24% peserta yang mengetahui prinsip dasar literasi keuangan seperti anggaran, pencatatan pengeluaran, dan risiko investasi ilegal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan edukasi finansial praktis di kalangan pelajar.

Setelah diberikan materi melalui presentasi interaktif, diskusi, dan simulasi sederhana menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Sekitar 80% siswa mampu menjawab pertanyaan terkait cara menyusun anggaran pribadi, manfaat menabung secara rutin, dan cara mengenali praktik investasi yang tidak aman. Mereka juga menunjukkan antusiasme saat mencoba aplikasi digital sederhana yang membantu mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Lebih dari sekadar peningkatan kognitif, perubahan sikap juga mulai terlihat. Sebagian siswa menyatakan mulai menyusun rencana keuangan pribadi, termasuk menyisihkan uang jajan untuk ditabung. Beberapa dari mereka bahkan menyatakan ingin mulai mencoba mencatat transaksi usaha kecil-kecilan yang mereka jalankan, seperti menjahit pakaian atau menjual aksesoris.

Kegiatan ini membuktikan bahwa metode edukatif berbasis praktik dan teknologi sangat efektif diterapkan pada pelajar vokasi. Meskipun hasilnya menggembirakan, diperlukan pendampingan berkala agar kebiasaan finansial yang baik dapat terus dikembangkan. Kerja sama dengan pihak sekolah atau mitra eksternal seperti bank atau platform keuangan digital sangat disarankan untuk memperkuat dampak jangka panjang program ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 38 Jakarta Pusat, dapat disimpulkan bahwa edukasi literasi keuangan yang disampaikan secara interaktif dan praktis mampu meningkatkan pemahaman siswa jurusan Tata Busana terkait pengelolaan keuangan pribadi dan usaha sederhana. Para peserta menunjukkan perubahan positif, tidak hanya dalam pengetahuan, tetapi juga dalam sikap terhadap pentingnya menabung, menyusun anggaran, serta menggunakan aplikasi pencatatan keuangan untuk membantu pengelolaan uang sehari-hari. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dan praktik sangat sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini.

Agar manfaat kegiatan ini dapat berkelanjutan, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pendampingan lanjutan dan integrasi materi literasi keuangan dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga keuangan atau pelaku industri relevan juga penting untuk memperluas wawasan dan memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Diharapkan program serupa dapat direplikasi di sekolah-sekolah vokasi lainnya sebagai upaya membangun kemandirian ekonomi sejak usia sekolah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada SMKN 38 Jakarta Pusat, khususnya kepada siswa jurusan Tata Busana yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah dan staf yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang sebesar-besarnya ditujukan kepada dosen pembimbing, Ibu Fil Isnaeni, S.Pd.I., M.Pd.I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam perencanaan hingga pelaksanaan program. Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan moral dan logistik dari berbagai pihak yang turut berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta dan dapat menjadi model pemberdayaan literasi keuangan di lingkungan sekolah kejuruan lainnya.



(Gambar 1. Pembukaan ketua pelaksanaan PMKM)



(Gambar 2. Sambutan dan perkenalan kepada siswa)



(Gambar 3. Pemaparan Materi )



(Gambar 4. Serah terima ungkapan terimakasih)

## REFERENSI

- Muthia, F., Novriansa, A., & Aryanto, A. (2023). Peningkatan literasi keuangan pada siswa SMA melalui edukasi keuangan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 778-784.
- Andiawati, E. (2017, April). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah.
- Linawati, L., Faisol, F., Winarko, S. P., Widiawati, H. S., Zaman, B., & Nurdiwaty, D. (2022). Edukasi literasi keuangan bagi siswa smk. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (Jppnu)*, 4(2), 130-134.
- Keuangan, O. J. (2013). Literasi keuangan. Retrieved from September, 25, 2016.
- Shalahuddinta, A. (2014). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2).
- In Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (Vol. 3, No. 1).
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annu. Rev. Econ.*, 5(1), 347-373.
- Ishar, M., & Anam, A. K. (2021). Pengaruh pembelajaran keuangan dan sosialisasi keuangan terhadap literasi keuangan. *INOVASI*, 17(3), 603-608.
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- .